**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, lembaga keuangan seperti bank semakin bertambah dan berkembang cukup pesat, khususnya bank-bank syariah yang semakin merambah meramaikan sektor keuangan dalam kelembagaan berbasis syariah.

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Dalam al-Qur’an, istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti zakat, *sadaqah*, *ghanimah* (rampasan perang), *bai’* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi. Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.[[1]](#footnote-1)

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary.* Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Untuk menghindari pengoprasian bank dengan sistem bunga, maka Islam memperkenalkan prinsip-prinsip mualamah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank Islam atau disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadist.[[2]](#footnote-2)

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Karakteristisk sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.[[3]](#footnote-3)

Bank syariah adalah Bank Umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan diubah kembali dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.[[4]](#footnote-4)

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.[[5]](#footnote-5)

Di Indonesia, bank syariah telah muncul semenjak awal 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Secara perlahan bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang non produktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah. Namun demikian, perkembangan bank syariah yang pesat baru terasa semenjak era reformasi pada akhir 1990-an, setelah pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syariah, khususnya sejak perubahan undang-undang perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syariah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga menyangkut pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sisi permintaan. Perkembangan yang pesat terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun izin kepada bank konvensional untuk mendirikan suatu unit usaha syariah (UUS). Semenjak itu bank syariah tumbuh di mana-mana seperti jamur di musim hujan.[[6]](#footnote-6)

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam perbankan syariah, bank terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPR syariah. Di luar bank terdapat Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, Badan Arbitrase Syariah Nasional, dan Bank Indonesia.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas untuk 1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, 2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, 3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan 4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.[[7]](#footnote-7)

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.[[8]](#footnote-8)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, aset adalah aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor, dan *suspense account*.[[9]](#footnote-9)

Penilaian aset produktif penempatan pada bank-bank lain juga didasarkan pada kolektabilitasnya yang diklasifikasikan kedalam lima kelompok, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif dalam bentuk pembiayaan, piutang, dan atau *qardh* dinilai berdasarkan prospek usaha, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas nasabah, dan kemampuan membayar.[[10]](#footnote-10)

Tinggi rendahnya laba menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.[[11]](#footnote-11)

Laporan keuangan pada Unit Usaha Syariah tahun 2015 sampai tahun 2017 yang disajikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Total Aset Produktif dan Laba Bersih**

**Periode 2015-2017 (Dalam Miliar Rupiah)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Total Aset Produktif (X)** | **Laba Bersih** **(Y)** |
| 2015 | Januari | 62.295 | 105 |
|  | Februari | 62.790 | 214 |
|  | Maret | 63.863 | 403 |
|  | April | 64.769 | 550 |
|  | Mei | 65.415 | 689 |
|  | Juni | 66.066 | 697 |
|  | Juli | 66.308 | 835 |
|  | Agustus | 66.810 | 1.003 |
|  | September | 67.122 | 1.186 |
|  | Oktober | 67.814 | 1.308 |
|  | November | 68.067 | 1.411 |
|  | Desember | 68.937 | 1.151 |
| 2016 | Januari | 73.683 | 113 |
|  | Februari | 75.674 | 307 |
|  | Maret | 80.621 | 454 |
|  | April | 79.004 | 498 |
|  | Mei | 83.122 | 700 |
|  | Juni | 84.992 | 864 |
|  | Juli | 83.098 | 1.049 |
|  | Agustus | 83.518 | 1.240 |
|  | September | 83.540 | 1.376 |
|  | Oktober | 82.909 | 1.625 |
|  | November | 84.434 | 1.795 |
|  | Desember | 94.319 | 1.144 |
| 2017 | Januari | 89.746 | 209 |
|  | Februari | 90.820 | 423 |
|  | Maret | 95.739 | 622 |
|  | April | 94.501 | 817 |
|  | Mei | 96.885 | 1.059 |
|  | Juni | 100.830 | 1.223 |
|  | Juli | 103.296 | 1.411 |
|  | Agustus | 106.150 | 1.655 |
|  | September | 113.039 | 1.885 |
|  | Oktober | 114.685 | 2.163 |
|  | November | 116.638 | 2.501 |
|  | Desember | 128.442 | 2.094 |

 *Sumber* : [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id) *(Edisi Desember 2017 Statistik Perbankan Syariah)*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, total aset produktif mengalami kenaikan selama tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Terlihat pada tahun 2016, total aset produktif mengalami fluktuatif, sedangkan pada tahun 2017, mengalami kenaikan terus-menerus kecuali pada bulan april 2017 mengalami penurunan. Laba bersih pada Unit Usaha Syariah mengalami kenaikan kecuali bulan Desember tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami penurunan.

Dari pemaparan tersebut di atas, untuk itu penulis tertarik untuk membahas skripsi berjudul **“Pengaruh Total Aset Produktif Terhadap Laba Bersih Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2017 (Studi Kasus Pada Unit Usaha Syariah)”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan total aset produktif selama tiga tahun terakhir, terhitung dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan. Sedangkan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.
2. Aset produktif merupakan aset yang menghasilkan berupa pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan dana antar bank, dan lain-lain yang sejenis untuk memperoleh laba. Sedangkan laba bersih merupakan laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan atau bank berupa pembiayaan, piutang, dan lain-lain. Sehingga antara aset produktif dan laba bersih saling berkaitan satu sama lain.

**C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup total aset produktif dan laba bersih pada Unit Usaha Syariah tahun 2015-2017.

**D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah apakah pengaruh total aset produktif terhadap laba bersih perbankan di Indonesia tahun 2015-2017 pada Unit Usaha Syariah.

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh total aset produktif terhadap laba bersih perbankan di Indonesia tahun 2015-2017 pada Unit Usaha Syariah.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah stimulus penulis untuk terus belajar mengenai bank syariah dan produk perbankan syariah.

1. Bagi Akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menjadi aset pustaka yang diharapkan bermanfaat bagi kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan informasi, dan sebagai proses pembelajaran untuk mengkaji dan mengembangkan hasil penelatian dalam bidang perbankan syariah.

**G**. **Kerangka Pemikiran**

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha.[[12]](#footnote-12)

Aset atau Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, sertifikat bank Indonesia syariah, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, penempatan pada bank lain, komitmen kan kontijensi pada transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.[[13]](#footnote-13)

Berdasarkan pandangan penghasilan/biaya, laba merupakan kelebihan pendapatan (*revenue*) di atas beban (*expenses*).[[14]](#footnote-14) Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.[[15]](#footnote-15) Laba bersih merupakan laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga atau pajak.[[16]](#footnote-16)

Grafik perbandingan jumlah total aset produktif dan laba bersih di tahun 2014-2017 pada Unit Usaha Syariah, sebagai berikut:

**Total Aset Produktif dan Laba Bersih**

**(Dalam Miliar Rupiah)**

**Gambar 1.1**

*Sumber :* [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id) *(Edisi Desember 2017 Statistik Perbankan Syariah)*

Dalam gambar diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2017 aset produktif mengalami kenaikan terus-menerus, sedangkan laba bersih pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016, dan naik kembali dengan nilai cukup signifikan pada tahun 2017.

Dikarenakan aktivitas bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat untuk ditempatkan pada aset-aset produktif agar menghasilkan laba bersih, sehingga semakin tinggi nilai aset produktif, maka laba bersih yang diperoleh pun semakin tinggi. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variabel X bebas (indepeden) dan variabel Y terikat (dependen) sebagai berikut :

Laba Bersih

 (Y)

Aset Produktif

(X)

**Gambar 1.2**

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel independen X dalam penelitian ini adalah Aset Produktif dan sebagai variabel dependen Y dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Untuk mencari besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linear sederhana.

**H. Sistematika Pembahasan**

Untuk menyusun peneitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, mengenai aset produktif, laba bersih, unit usaha syariah, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, populasi dan sampel, dan teknis analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam pengembangan pengelolaan objek yang diteliti.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Aset Produktif**

1. Pengertian Total Aset

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain.[[17]](#footnote-17) Aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah aset pada pernyataan posisi keuangan bank Islam, aset itu harus memiliki karakter tambahan berikut:[[18]](#footnote-18)

1. Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.

19

1. Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
2. Bank Islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan, atau mengelola aset itu.

Komponen neraca terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Dalam penyusunan aktiva bank, tidak dipisahkan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Penyusunan aktiva didasarkan pada urutan likuiditas aktiva tersebut, yaitu dimulai dari aktiva paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.

1. Pengertian Aset Produktif

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, aset adalah aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai (*abandoned property*), rekening antar kantor, dan *suspense account*.[[19]](#footnote-19)

Aktiva bank dibagi menjadi aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Aktiva produktif adalah merupakan jenis aktiva yang dapat menghasilkan, dan aktiva tidak produktif merupakan jenis aktiva yang tidak dapat menghasilkan. Aktiva tidak produktif diperlukan oleh bank karena alasan likuiditas dan sebagai pendukung aktivitas operasional bank.[[20]](#footnote-20)

Sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang mampu menghasilkan atau menjadi sumber penghasilan bagi bank, sehingga jenis aktiva ini disebut sebagai aktiva produktif. Pada dasarnya aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik (rupiah atau valuta asing) dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.[[21]](#footnote-21)

Aset produktif (AP) adalah semua aset yang dimiliki Perusahaan Pembiayaan (PP) untuk memperoleh penghasilan. Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki aset yang dioperasikan dalam kegiatan usaha minimal sebesar 40% dari total aset.[[22]](#footnote-22)

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.[[23]](#footnote-23)

1. Jenis Aset Produktif

Jenis aktiva produktif yang dibentuk bank syariah adalah aktiva yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijalankan dalam bentuk:[[24]](#footnote-24)

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.[[25]](#footnote-25) Pengertian lain pembiayaan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan/atau musyarakah dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

1. Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

1. Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian diantara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

1. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan/atau berdasarkan akad murabahah, salam, istishna’ dan ijarah.[[26]](#footnote-26)

1. Murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

1. Salam

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.

1. Istishna’

Istishna’ adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.[[27]](#footnote-27)

1. Ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

1. Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain wesel, obligasi syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

1. Qardh

Qardh adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syaiah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.[[28]](#footnote-28)

1. Penempatan

Penempatan adalah penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan/atau Bank Perkreditan Syariah antara lain dalam bentuk giro, dan/atau tabungan wadiah, deposito berjangka dan/atau tabungan mudharabah antar Bank (Sertifikat IMA), yaitu Setifikat Investasi Mudharabah Antarbank yang diterbitkan oleh Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai transaksi PUAS (Pasar Uang Antarbank Syariah)[[29]](#footnote-29) dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

1. Penyertaan Modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.[[30]](#footnote-30)

1. Penyertaan Modal Sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank syariah dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, termasuk dalam surat utang konversi (*convertible bonds*) dengan opsi saham (*equity options*) atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

1. Transaksi Rekening Administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontinjensi (*Off Balance Sheet*) berdasarkan prinsip syariah.

1. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.[[31]](#footnote-31)

1. Prinsip-prinsip dalam Aset Produktif

Penanaman dana bank syariah pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syariah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva produktif senantiasa dalam keadaan lancar. Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana yaitu penanaman dana dilakukan antara lain berdasarkan:[[32]](#footnote-32)

1. Analisis kelayakan usaha dengan memerhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C (*Character*, *Capital*, *Capacity*, *Condition of economy* & *Collateral*).
2. Penilaian terhadap aspek prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Sememtara itu yang dimaksud dengan memantau adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu. Yang dimaksud mengambil langkah-langkah antisipasi adalah melakukan tindakan dan upaya pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.[[33]](#footnote-33)

**B. Laba Bersih**

1. Arti Laba Secara Bahasa

Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti terdapat dalam kitab *Lisanul-Arab* karangan Ibnu Mandzur. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah* yaitu laba atau hasil dagang. Orang-orang Arab berkata, *khath*, yaitu ‘saya memberinya laba (untung)’, atau ‘memberikan padanya laba dengan barang-barangnya’. Ia telah memberi harta murabahah, yaitu harta yang berasal dari keuntungan mereka berdua.[[34]](#footnote-34)

1. Pengertian Laba dalam Konsep Islam

Laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Berikut beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam:[[35]](#footnote-35)

1. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.
5. Pengertian Laba Berdasarkan Berbagai Pandangan

Laba (*income/earning/profit*) dapat didefinisikan dari berbagai pandangan.[[36]](#footnote-36)

1. Berdasarkan pandangan aktiva/utang, laba merupakan kenaikan aktiva neto selain pendapatan (*revenue*) dan perubahan modal.
2. Berdasarkan pandangan penghasilan/biaya, laba merupakan kelebihan pendapatan (*revenue*) di atas beban (*expenses*).

Laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.[[37]](#footnote-37)

Laba mengandung lima sifat sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
4. Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historial yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.[[38]](#footnote-38)
6. Jenis-Jenis Laba

Dalam laporan laba rugi, laba dapat dikelompokkan dalam beberapa elemen, yaitu:[[39]](#footnote-39)

1. Laba kotor, yaitu selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya pokoknya.
2. Laba operasional, yaitu selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.
3. Laba bersih sebelum pajak, yaitu laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.
4. Laba bersih, yaitu laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga atau pajak.
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya laba, diantaranya :[[40]](#footnote-40)

1. Perubahan volume produksi/penjualan, yaitu apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.
2. Perubahan harga jual, yaitu apabila harga per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.
3. Perubahan biaya, yaitu apabila biaya per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), diantaranya :[[41]](#footnote-41)

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

**C. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah**

1. Bank Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang didasarkan kepada hukum Islam, dimana timbulnya sistem perbankan syariah ini didasari oleh larangan dalam ajaran agama Islam untuk tidak memungut bunga dalam meminjam uang atau modal atau yang biasa disebut dengan riba.[[42]](#footnote-42)

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan syariah, yang berorientasi pada laba (*profit*). Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba.[[43]](#footnote-43)

1. Unit Usaha Syariah

Bagi Bank Umum Konvensional (BUK) dimungkinkan untuk membuka Unit Usaha Syariah. Hal ini dijabarkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah tanggal 19 Maret 2009. Dalam pasal 1 angka 3 dijelaskan: Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari BUK yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah; Pasal 1 angka 4, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.[[44]](#footnote-44)

Kantor-kantor cabang dari bank umum konvensional pada dasarnya merupakan unit yang mempunyai karakteristik kegiatan usaha yang berbeda, serta mempunyai pencatatan dan pembukuan yang terpisah dari kantor-kantor konvensionalnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu unit kerja khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS) yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah. Unit tersebut berada di kantor pusat bank dan dipimpin oleh seorang anggota direksi atau pejabat satu tingkat di bawah direksi. Secara umum tugas UUS mencakup :[[45]](#footnote-45)

1. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah.
2. Melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor-kantor cabang syariah.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor-kantor cabang syariah.
4. Melaksanakan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor-kantor cabang syariah.
5. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah

Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah dijabarkan dalam Pasal 19 Ayat (2) UUPS, yakni:[[46]](#footnote-46)

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna’, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.[[47]](#footnote-47)
7. Melakukan pengambilan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
12. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.[[48]](#footnote-48)
13. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
14. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[[49]](#footnote-49)
16. Istilah Penting Mengenai Unit Usaha Syariah

Berikut ini (dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Unit Usaha Syariah) ada beberapa istilah penting lainnya yang perlu dipahami berkaitan dengan UUS, yaitu :[[50]](#footnote-50)

1. Kantor Cabang Syariah (KCS) adalah kantor UUS yang bertanggung jawab kepada UUS pada BUK, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KCS tersebut melakukan usahanya, termasuk kantor cabang pembantu syariah dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.
2. Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) adalah kantor UUS yang kegiatan usahanya membantu KCS induknya, dengan alamat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KCPS tersebut melakukan usahanya, termasuk kantor cabang pembantu syariah atau kantor kas dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri.
3. Kantor Kas Syariah (KKS) adalah kantor UUS yang kegiatan usahanya membantu KCS atau KCPS induknya, kecuali melakukan penyaluran dana, dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi KKS tersebut melakukan usahanya.
4. Layanan Syariah (LS) adalah kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan, dan pemberian jasa perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah yang dilakukan di kantor cabang konvensional atau kantor cabang pembantu konvensional untuk dan atas nama KCS pada bank yang sama.
5. Kegiatan Pelayanan Kas Syariah (KPKS) adalah kegiatan kas dalam rangka melayani pihak yang telah menjadi nasabah UUS meliputi antara lain:
6. Kas Keliling, yaitu kegiatan pelayanan kas secara berpindah-pindah dengan menggunakan alat transportasi atau pada lokasi tertentu secara tidak permanen, antara lain kas mobil, kas terapung atau *counter* bank non permanen.
7. *Payment Point* (PP), yaitu kegiatan dalam bentuk penerimaan pembayaran melalui kerjasama antara BUK yang memiliki UUS dengan pihak lain pada suatu lokasi tertentu, seperti untuk penerimaan pembayaran tagihan telepon, tagihan listrik dan/atau penerimaan setoran dari pihak ketiga.
8. Perangkat Perbankan Elektronis (PPE), yaitu kegiatan pelayanan kas atau non kas yang dilakukan dengan menggunakan sarana mesin elektronis yang berlokasi baik di dalam maupun di luar kantor UUS, yang dapat melakukan pelayanan antara lain penarikan atau penyetoran secara tunai, pembayaran melalui pemindahbukuan, transfer antar bank dan/atau memperoleh informasi mengenai saldo/mutasi rekening nasabah, baik menggunakan jaringan dan/atau mesin miliki BUK yang memiliki UUS sendiri maupun melalui kerjasama BUK yang memiliki UUS dengan pihak lain, antara lain Anjungan Tunai Mandiri (ATM) termasuk dalam hal ini adalah *Automatic Deposit Machine* (ADM) dan *Electronic Data Capture* (EDC).[[51]](#footnote-51)

**D. Hubungan Total Aset Produktif dan Laba Bersih**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.[[52]](#footnote-52) Aset atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.[[53]](#footnote-53)

Aktiva produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva atau aset produktif sering disebut juga *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan.[[54]](#footnote-54)

Secara umum, perhitungan laba bersih diperoleh dari pendapatan dikurangi beban, dan pendapatan merupakan perolehan dana dari aktivitas bank atau perusahaan, dan aset produktif merupakan salah satu aktivitas bank atau perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa total aset produktif adalah jumlah keseluruhan aset berupa penanaman dana bank yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank itu sendiri. Oleh karena itu, aset produktif merupakan penanaman dana yang menjadi salah satu sumber pendapatan (laba) yang diperoleh oleh bank, sehingga antara aset produktif dan laba bersih memiliki hubungan timbal balik. Jadi, suatu waktu aset produktif mempengaruhi perolehan laba bersih, dan pada waktu yang lain laba bersih dapat memungkinkan peningkatan aset produktif.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang sama atau mendekati dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu cukup berguna untuk penelitian lanjutan, karena dapat membandingkan hasil yang telah dipaparkan pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinthia Meida Sari di tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset produktif secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana $t\_{hitung}>t\_{tabel}$ ( 0,279 < 2,228 ) dengan nilai signifikansi ( 0,069 > 0,05 ). Dengan demikian H1 ditolak. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*. Hal ini dibuktikan dari uji parsial dimana $t\_{hitung}>t\_{tabel}$ ( 0,723 < 2,228 ) dengan nilai signifikansi ( 0,000 < 0,05 ). Dengan demikian H2 diterima. Sedangkan, secara simultan aset produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Tadjuddin di tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini di Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan Ý – 0,873 – 1,091$X\_{1}$ + ,232$X\_{2}$ yang berarti bahwa nilai konstan 0,873 adalah besarnya rasio BOPO tanpa mempertimbangkan tinggi rendahnya aktiva produktif dan dana pihak ketiga. Aktiva produktif memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 1,091, hal tersebut berarti setiap bertambahnya aktiva produktif sebesar 1% maka akan menurunkan rasio BOPO sebesar 1,091 dan dana pihak ketiga memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,232 hal tersebut berarti setiap bertambahnya dana pihak ketika sebesar 1% akan meningkatkan rasio BOPO sebesar 1,232. Hasil analisis secara simultan menunjukkan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO. Hasil analisis secara parsial menunjukkan aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO dengan $t\_{hitung}$= -3,056 sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio BOPO dengan $t\_{hitung}$= 3,317.
3. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu di tahun 2017 dengan judul “Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.
4. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani dengan judul ”Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan modal kerja bersih dan laba bersih terdapat hubungan atau pengaruh positif kuat. Dimana $t\_{hitung}$= 2,57 untuk tingkat kesalahan 5% dan $t\_{tabel}$= 2,353 jadi dapat diketahui bahwa $t\_{hitung}>t\_{tabel}$ atau 2,57 > 2,353. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.
5. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Yessi Nursolihatun Nissa dengan judul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Istishna’ Terhadap Laba Bersih (Studi Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)”. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil uji SPSS mengenai penyaluran pembiayaan *istishna’* terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Mandiri Syariah adalah, nilai $t\_{hitung}$ sebesar 2.081 sedangkan $t\_{tabel}$ (α 0.05) adalah 2.00247. Jadi $t\_{hitung}>t\_{tabel}$ (2.081 > 2.00247) dan signifikan 0.042 (< 0.05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penyaluran pembiayaan *istishna’* terhadap laba bersih berpengaruh dan signifikan. Berdasarkan hasil uji SPSS mengenai penyaluran pembiayaan *istishna* terhadap laba bersih pengaruhnya sebesar 0,073, yang artinya 7,3% perubahan variabel Y (laba) dipengaruhi oleh variabel V (*istishna*), dan sisanya 92,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa peneliti melakukan penelitian yang tidak sama persis dengan penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan pada penelitian peneliti adalah total aset produktif dan laba bersih, tempat penelitian pada Unit Usaha Syariah. Sedangkan pada penelitian yang pertama menggunakan variabel tambahan yaitu dana pihak ketiga dan *earning after tax*, dan tempat penelitian pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian kedua menggunakan istilah aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan kinerja operasional, dan tempat penelitian pada Bank Rakyat Indonesia. Penelitian ketiga menggunakan variabel pendapatan usaha dan beban operasional dan laba bersih, tempat penelitian pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian keempat menggunakan variabel modal kerja bersih dan laba bersih, tempat penelitian pada PT Soelina Inter Karya Processing. Dan penelitian kelima menggunakan variabel penyaluran pembiayaan istishna’ dan laba bersih, tempat penelitian pada Bank Syariah Mandiri.

**G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang lebih tepat. Oleh karena itu, baru setelah hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukanya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.[[55]](#footnote-55)

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Diduga tidak ada pengaruh total aset produktif terhadap laba bersih perbankan di Indonesia tahun 2015-2017 pada Unit Usaha Syariah

Ha : Diduga ada pengaruh total aset produktif terhadap laba bersih perbankan di Indonesia tahun 2015-2017 pada Unit Usaha Syariah

Dengan dugaan sementara yang peneliti simpulkan adalah adanya pengaruh total aset produktif terhadap laba bersih perbankan di Indonesia tahun 2015-2017 pada Unit Usaha Syariah.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**
2. Waktu peneltian ini dilakukan pada tahun 2018. Dimulai pada bulan Oktober hingga selesai. Dengan tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2017.
3. Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia melalui website [www.ojk.go](http://www.ojk.go).id
4. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.[[56]](#footnote-56) Populasi penelitian yang digunakan adalah data total aset produktif dan data laba bersih pada laporan keuangan Unit Usaha Syariah bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari popilasi itu.[[57]](#footnote-57) Sampel penelitian yang digunakan adalah data total aset produktif dan laba bersih bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember 2017, dihitung per-bulan menjadi 36 sampel.

55

1. **Jenis Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian berupa paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.[[58]](#footnote-58) Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[[59]](#footnote-59)

1. **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder pada website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

1. **Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun atau objek yang memiliki nilai yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, penelitin menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[[60]](#footnote-60) Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah total aset produktif.

1. Variabel Terikat (*Depandent Variable*)

Variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau independen.[[61]](#footnote-61) Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah laba bersih.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Kepustakaan

Kepustakaan adalah salah satu jenis pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan buku-buku, majalah, artikel, dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.[[62]](#footnote-62)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[[63]](#footnote-63) Dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan total aset produktif dan laba bersih pada Unit Usaha Syariah tahun 2015-2017.

1. **Teknik Analisis Data**

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana terdiri atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat/tergantung diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X.[[64]](#footnote-64) Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat yang disebut Y. satu analisis yang membantu analisis regresi sebelum melakukan visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.[[65]](#footnote-65) Bentuk umum dari persamaan regresi dinyatakan dengan persamaan matematika, yaitu :[[66]](#footnote-66)

Ῡ = a + bX

 dimana

 Ῡ= nilai prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

 a = titik potong Y; merupakan nilai bagi Y ketika X = 0

 b = kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam ý untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan

 X= nilai variabel X yang terpilih

1. **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki rata-rata (mean) dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.[[67]](#footnote-67)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Cara pengujiannya menggunakan uji grafik dan uji korelasi *rank spearman’s* antara variabel residual dengan prediksi.[[68]](#footnote-68)

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.[[69]](#footnote-69) Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Adapun langkah-langkah untuk pengujian *Durbin Watson* adalah:[[70]](#footnote-70)

1. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

Ha : Ada autokorelasi (positif/negatif)

1. Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya.
2. Hitung DW (*Durbin Watson*)
3. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen (k) serta tingkat signifikan tertentu.
4. Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW
kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan
hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Kriteria Nilai *Durbin-Watson***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Nol** | **Keputusan** | **Jika** |
| Ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | Dl < d < du |
| Ada autokorelasi negatif | Tolak | 4-dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | 4-du < d < 4-dl |
| Tidak ada auto korelasi | Jangan tolak | Du < d < 4-du |

1. **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji signifikan parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya interval dan rasio. Uji signifikan parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\_{hitung}>t\_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat hubungan positif antara total aset produktif (X) dengan laba bersih (Y).
2. Jika $t\_{hitung}<t\_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang positif antara total aset produktif (X) dengan laba bersih (Y).
3. **Analisis Koefisien Korelasi (R)**

 Analisis ini guna untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu total aset produktif dan variabel terikat (Y) laba bersih. Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi. Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatiakn adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).

**Tabel 3.2**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 0.1000 | Sangat Kuat |

1. **Analisis Koefisien Determinasi (Uji R2)**

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dan korelasi (R2) koefisien ini disebut koefisien penentu varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independen. Koefisien determinasi dinyatakan dengan presentase (%) yang nilainya berkisar antara 0<R2<1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.[[71]](#footnote-71)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Total Aset Produktif pada Unit Usaha Syariah di Indonesia per-triwulan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.1**

**Pertumbuhan Total Aset Produktif (Dalam Miliar Rupiah)**

 *Sumber:* [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id) *(Edisi Desember 2017 Statistik Perbankan Syariah)*

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai total aset produktif pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tertinggi terlihat antara triwulan 11 dan triwulan 12, dengan selisih nilai sebesar 37.280 Milyar Rupiah.

67

Laba Bersih pada Unit Usaha Syariah di Indonesia per-triwulan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.2**

**Pertumbuhan Laba Bersih (Dalam Miliar Rupiah)**

*Sumber:* [*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id) *(Edisi Desember 2017 Statistik Perbankan Syariah)*

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai laba bersih pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Kenaikan tertinggi terjadi antara triwulan 9 dan triwulan 10 dengan selisih nilai sebesar 1.845 Miliar, dan penurunan tertinggi terjadi antara triwulan 8 dan triwulan 9 dengan selisih nilai sebesar 3.310 Miliar Rupiah.

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.[[72]](#footnote-72)

Pada tahun 2017, bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, terdiri dari :[[73]](#footnote-73)

1. PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2. PT Bank Permata, Tbk
3. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
4. PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5. PT Bank OCBC NISP, Tbk
6. PT Bank Sinarmas
7. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8. PT BPD DKI
9. PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10. PT BPD Jawa Tengah
11. PT BPD Jawa Timur, Tbk
12. PT BPD Sumatera Utara
13. PT BPD Jambi
14. PT BPD Sumatera Barat
15. PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16. PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17. PT BPD Kalimantan Selatan
18. PT BPD Kalimantan Barat
19. PT BPD Kalimantan Timur
20. PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21. PT BPD Nusa Tenggara Barat

Jumlah kantor unit usaha syariah sebanyak 285 kantor, terdiri dari 150 KC (Kantor Cabang), 135 KCP (Kantor Cabang Pembantu), dan 48 KK (Kantor Kas). ATM yang tersedia di seluruh Indonesia sebanyak 133 dan jumlah tenaga kerja di seluruh kantor unit usaha syariah sebanyak 4.555 karyawan.[[74]](#footnote-74)

1. **Analisis Hasil Penelitian**
2. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Analisis Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X | 36 | 62295,00 | 128442,00 | 84165,0278 | 17555,19706 |
| Y | 36 | 105,00 | 2501,00 | 1021,6389 | 610,38597 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

 Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif di atas, dapat terlihat bahwa variabel Total Aset Produktif yang menjadi sampel berkisar antara 62.295 Miliar Rupiah sampai dengan 128.442 Miliar Rupiah dengan rata-rata 84.165,0278 Miliar Rupiah dan standar deviasi variabel Total Aset Produktif tersebut sebesar 17.555,19706 Miliar Rupiah. Sedangkan variabel Laba Bersih yang menjadi sampel berkisar antara 105 Miliar Rupiah sampai dengan 2.501 Miliar Rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 1.021,6389 Miliar Rupiah dan standar deviasi variabel Laba Bersih sebesar 610,38597 Miliar Rupiah.

**2. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Output Analisis Regresi Linear Sederhana**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 299.843 | 190.530 |  | 1.574 | .025 |
| LagX\_Total Aset Produktif | 5.064 | 4.827 | .180 | 4.049 | .002 |
| a. Dependent Variable: LagY\_LabaBersih |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

 Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

 Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

Ỷ = a+b X

Ỷ = 299,843+5,064 X

Angka konstan sebesar 299,843 Miliar Rupiah menunjukkan bahwa ketika variabel Total Aset Produktif relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba Bersih sebesar 299,843 Miliar Rupiah.

Koefisien regresi untuk Total Aset Produktif sebesar 5,064 Miliar Rupiah menggambarkan bahwa ketika Total Aset Produktif mengalami kenaikan sebesar 1 Miliar Rupiah maka Laba Bersih mengalami kenaikan sebesar 5,064 Miliar Rupiah.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

 Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:



 **Gambar 4.2**

**Hasil Uji Probability-Plot**

 *Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

 Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

 Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 290.87164683 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .180 |
| Positive | .180 |
| Negative | -.133 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.080 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .194 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

 Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,194 (ρ = 0.194). karena ρ = 0,194>α = 0,05 maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Grafik dan uji *Rank* *Spearmen’s.*

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji *scatterplot*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *spearmen’s* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji *Spearmen’s***

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | LagX\_TAP | LagY\_LB |
| Spearman's rho | LagX\_TAP | Correlation Coefficient | 1.000 | -.128 |
| Sig. (2-tailed) | . | .464 |
| N | 35 | 35 |
| LagY\_LB | Correlation Coefficient | -.128 | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .464 | . |
| N | 35 | 35 |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

 Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-taled) 0,464 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 (0,464>0,05), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

1. Uji Autokorelasi

 Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi Model 1**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .290a | .084 | .057 | 295.11817 | .864 |
| a. Predictors: (Constant), TotalAsetProduktif |
| b. Dependent Variable: LabaBersih |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

 Berdasarkan tabel diatas, nilai DWhitung sebesar 0.864. dengan diperoleh DWtabel untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5245. Jadi berdasarkan uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DWhitung terletak diantara (0<d<dL), yakni sebesar 0<0.864<1.4107.

 Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi positif. Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk Lagres (Lag). Yang menghasilkan uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi Model 2**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .180a | .032 | .003 | 244.87286 | 1.747 |
| a. Predictors: (Constant), LagX\_TotalAsetProduktif |
| b. Dependent Variable: LagY\_LabaBersih |

Berdasarkan tabel diatas, nilai DWhitung sebesar 1.747, dengan diperoleh DWtabel untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5245 Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DWhitung terletak diantara (dU<d<4-dU), yakni sebesar 1.5245<1.747<2.4755. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika 0 < d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika dl < d < du, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika 4-dl < d < 4, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika 4-du < d < 4-dl, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika du < d < 4-du, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Ragu-ragu

Ragu-ragu

Autokorelasi Negatif

Tidak Ada Autokorelasi

Autokorelasi positif

4-DL

DL

4-DU

DU

0

4

2.5893

2.4755

1.5245

1.4107

 **4. Uji Koefisisen Korelasi (R)**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunaka untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu total aset produktif dan laba bersih sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .180a | .032 | .003 | 244.87286 | 1.747 |
| a. Predictors: (Constant), LagX\_TotalAsetProduktif |
| b. Dependent Variable: LagY\_LabaBersih |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisen korelasi) sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara Total Asset Produktif dengan Laba Bersih. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien (Nilai R) | Tingat Hubungan (kriteria) |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

 **5. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarannya adalah kuadrat dari korelasi (r2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .180a | .032 | .003 | 244.87286 | 1.747 |
| a. Predictors: (Constant), LagX\_TotalAsetProduktif |
| b. Dependent Variable: LagY\_LabaBersih |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.032 = 3.2%. Artinya Tota Aset Produktif dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba Bersih sebesar 3.2% dan sisanya sebesar 96.8% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya modal kerja bersih, pendapatan, BOPO dan lain-lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

 **6. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 299.843 | 190.530 |  | 1.574 | .025 |
| LagX\_TotalAsetProduktif | 5.064 | 4.827 | .180 | 4.049 | .002 |
| a. Dependent Variable: LagY\_LabaBersih |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 4.049 sedangkan pada nilai ttabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 36-1-1 = 34 maka didapat t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena nilai thitung > ttabel = 4.049>2.03224 dengan taraf signifikan 0.002, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Total Aset Produktif berpengaruh secara sigifikan terhadap Laba Bersih. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



4.049

2.03224

**Gambar 4.4**

**Kurva uji t dua arah**

Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai thitung berada pada daerah penolakan Ho. Karena nilai thitung> ttabel (4.049>2.03224), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Total Aset Produktif terhadap Laba Bersih.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara Total Aset Produktif terhadap Laba Bisnis Perbankan pada tahun 2015-2017. Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.180. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara Total Aset Produktif dengan Laba Bersih Bisnis Perbankan yang terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Total Aset Produktif) dengan variabel Y (Laba Bersih) adalah sangat rendah. Hasil analisis data terlihat bahwa nilai thitung > ttabel = 4.049>2.03224 dengan taraf signifikan 0,002, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima serta syarat Ho ditolak dan Ha diterima adalah jika thitung dari ttabel dengan taraf signifikan < 0,05. Artinya Total Aset Produktif berpengaruh positif secara sigifikan terhadap Laba Bersih Bisnis Perbankan.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) adalah sebesar 0,032. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar KD = 0,032 x 100% = 3,2%. Artinya Total Aset Produktif dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba Bersih Perbankan sebesar 3,2% dan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

 Berdasarkan uji t didapatkan nilai thitung > ttabel = 4.049 > 2.03224 yang berarti thitung > ttabel dengan kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan tingkat signifikan (sig) = 0.002 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Total Aset Produktif berpengaruh positif dan signifkan terhadap Laba Bersih Bisnis Perbankan di Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yessi Nursolihatun Nissa dengan judul “Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Istishna’ Terhadap Laba Bersih (Studi Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)”. Hasil penelitian tersebut berdasarkan hasil uji SPSS mengenai penyaluran pembiayaan *istishna’* terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Mandiri Syariah adalah berpengaruh signifikan. Ada pun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani dengan judul ”Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan modal kerja bersih dan laba bersih terdapat hubungan atau pengaruh positif kuat. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu di tahun 2017 dengan judul “Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan beban operasional memiliki tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinthia Meida Sari di tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap *Earning After Tax* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2003-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset produktif secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning after tax*. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*. Sedangkan, secara simultan aset produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Tadjuddin di tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Somba Opu Unit Rappocini di Kota Makassar”. Hasil analisis secara simultan menunjukkan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rasio BOPO. Hasil analisis secara parsial menunjukkan aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio BOPO.

 Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa total aset produktif berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan hubungan yang sangat rendah.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan interprestasi di atas yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar 5,035 sedangkan pada nilai ttabel didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 36-1-1 = 34 maka didapat ttabel sebesar 2.03224. Oleh karena nilai thitung > ttabel = 4,049 > 2,03224 dengan taraf signifikan 0,002, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Total Aset Produktif berpengaruh positif secara sigifikan terhadap Laba Bersih Bisnis Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (R *Square*) menunjukan sebesar 0,032 = 3,2%. Artinya Total Aset Produktif dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Laba Bersih sebesar 3,2% dan sisanya sebesar 96.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

93

1. **Saran**

Saran berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Unit Usaha Syariah di Indonesia

Kepada pihak Unit Usaha Syariah di Indonesia, sebaiknya mengembangkan lebih luas jaringan unit-unit usaha syariah di Indonesia dan dalam setiap instansi perbankan diharapkan memiliki unit usaha syariah agar memudahkan masyarakat dalam mempraktekkan ekonomi syariah pada instansi perbankan yang ada di daerah masing-masing. Meningkatkan aset dan mempertahankan kualitasnya, terutama dari segi Total Aset Produktif dan juga pada Laba Bersihnya.

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggali lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih dan menambah variabel-variabel lainnya karena variabel Total Aset Produktif memberikan pengaruh sangat rendah terhadap Laba Bersih sebesar 3.2% sedangkan sisanya 96.8% dipengaruhi oleh variabel lain, maka peneliti menyarankan untuk menambah variabel-variabel lainya seperti pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, BOPO, dan sebagainya.
2. Bagi akademisi agar dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan perbankan untuk dikaji kembali dan sebagai acuan dalam menganalisis Total Aset Produktif dan Laba Bersih Perbankan di Indonesia.
1. Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2013), h.29 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.181 [↑](#footnote-ref-2)
3. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia, diakses tanggal 07 Oktober 2018 pukul 22.47 WIB [↑](#footnote-ref-3)
4. Sinthia Meida Sari, *Pengaruh Aset Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap* *Earning After Tax* *(EAT)*, (Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.4 [↑](#footnote-ref-4)
5. Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.15 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h.2-3 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h.69 [↑](#footnote-ref-7)
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 10 [↑](#footnote-ref-8)
9. Peraturan Bank Indonesia No:14/15/PBI//2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Pasal 1 ayat 3 [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.181 [↑](#footnote-ref-10)
11. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.303 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h. 25 [↑](#footnote-ref-12)
13. Peraturan Bank Indonesia No : 13/13/PBI/2011 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 1 ayat 3 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h. 20 [↑](#footnote-ref-14)
15. Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h.37 [↑](#footnote-ref-15)
16. John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), Edisi 8, h.25 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.107 [↑](#footnote-ref-17)
18. Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari’ah*, (Yogyakarta : UUP STIM YKPN, 2014), h.92 [↑](#footnote-ref-18)
19. Peraturan Bank Indonesia No:14/15/PBI//2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Pasal 1 ayat 3 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), h.16 [↑](#footnote-ref-20)
21. Tri Hendro, Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.201 [↑](#footnote-ref-21)
22. Tri Hendro, Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia, ... , h.331 [↑](#footnote-ref-22)
23. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.302 [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.310 [↑](#footnote-ref-24)
25. Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011), h.105 [↑](#footnote-ref-25)
26. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.311 [↑](#footnote-ref-26)
27. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.311 [↑](#footnote-ref-27)
28. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.312 [↑](#footnote-ref-28)
29. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Surat Edaran Bank Indonesia No.9/8/DPM Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, diakses tanggal 10 Mei 2019 pukul 23.41 WIB [↑](#footnote-ref-29)
30. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.313 [↑](#footnote-ref-30)
31. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.314 [↑](#footnote-ref-31)
32. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.180 [↑](#footnote-ref-32)
33. Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ... , h.180 [↑](#footnote-ref-33)
34. Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, ... , h.144 [↑](#footnote-ref-34)
35. Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, ... , h.149 [↑](#footnote-ref-35)
36. Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h. 20 [↑](#footnote-ref-36)
37. Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), h.37 [↑](#footnote-ref-37)
38. Masril,”Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusaahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI Periode 2010-2014” dalam : *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis,* Vol.8 No.1 (Januari 2017), h.665-666 [↑](#footnote-ref-38)
39. John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), Edisi 8, h.25 [↑](#footnote-ref-39)
40. Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, ... , h.201-202 [↑](#footnote-ref-40)
41. Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, ... , h.165 [↑](#footnote-ref-41)
42. Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing*, (Jakarta : IN MEDIA, 2013), h.60 [↑](#footnote-ref-42)
43. Muhammad, *Manajemen Bank Syari’ah*, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN, 2005), h.243 [↑](#footnote-ref-43)
44. Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2012), h.144-145 [↑](#footnote-ref-44)
45. Zaini Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : AlvaBet, 2003), h.116-117 [↑](#footnote-ref-45)
46. Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, ... , h.130-131 [↑](#footnote-ref-46)
47. Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, ... , h.130 [↑](#footnote-ref-47)
48. Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, ... , h.131 [↑](#footnote-ref-48)
49. Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan Edisi Revisi*, ... , h.130-131 [↑](#footnote-ref-49)
50. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah [↑](#footnote-ref-50)
51. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/14/PBI/2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah [↑](#footnote-ref-51)
52. Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), h.243 [↑](#footnote-ref-52)
53. Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.13 [↑](#footnote-ref-53)
54. Gabriela M.I Eman, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk*, (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013), h.21 [↑](#footnote-ref-54)
55. Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakart: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), h.19 [↑](#footnote-ref-55)
56. Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h.87 [↑](#footnote-ref-56)
57. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.80-81 [↑](#footnote-ref-57)
58. Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.164 [↑](#footnote-ref-58)
59. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , h.7 [↑](#footnote-ref-59)
60. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ... ,* h.39 [↑](#footnote-ref-60)
61. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ... ,* h.39 [↑](#footnote-ref-61)
62. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ... ,* h.291 [↑](#footnote-ref-62)
63. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ... ,* h.240 [↑](#footnote-ref-63)
64. Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h.131 [↑](#footnote-ref-64)
65. Sugiono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.260 [↑](#footnote-ref-65)
66. Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ... , h.132 [↑](#footnote-ref-66)
67. Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), h.209 [↑](#footnote-ref-67)
68. Suliyanto, *Ekonometrika TerapanTeori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), h. 91 [↑](#footnote-ref-68)
69. Suliyanto, *Ekonometrika TerapanTeori & Aplikasi dengan SPSS*, ... , 125 [↑](#footnote-ref-69)
70. Suliyanto, Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*,* ... , 126 [↑](#footnote-ref-70)
71. Sugiyono, *statistic Untuk Penelitian*, ... , h.231. [↑](#footnote-ref-71)
72. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 10 [↑](#footnote-ref-72)
73. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), *Statistika Perbankan Syariah 2017*, diakses tanggal 07 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB [↑](#footnote-ref-73)
74. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), *Statistik Perbankan Syariah 2017*, diakses tanggal 07 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB [↑](#footnote-ref-74)